

PENGUNAAN GRAPHIC ORGANIZER (GO) DALAM TELAAH KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA SEMESTER II IKIP PGRI MADIUN

Brigitta Septarini Rahmasari¹, Rengganis Siwi²

^{1,2} FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹briggittaseptarini@gmail.com ² rengganis_kiswanto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses penggunaan Grafik Organizer (GO) dalam kelas Membaca Mahasiswa semester II IKIP PGRI Madiun, (2) Dampak positif dari penggunaan Grafik Organizer (GO) terhadap kemampuan membaca mahasiswa, (3) Kendala-kendala saat penggunaan Grafik Organizer (GO) di dalam kelas. Penelitian ini akan dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun pada mahasiswa semester II. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi grafik organizer terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Dampak positif dari implementasi grafik organizer adalah (1) strategi grafik organizer dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa (2) Strategi grafik organizer dapat meningkatkan suasana kelas, Sementara itu, Kendala-kendala yang dihadapi adalah keaktifan mahasiswa kurang maksimal, diskusi kelompok berjalan kurang efektif, mahasiswa kurang serius dan kurang konsentrasi, tidak semua jenis teks cocok digunakan dalam strategi ini.

Kata Kunci : Grafik Organizer, Kemampuan Membaca, Strategi Membaca

PENDAHULUAN

Kemahiran membaca mahasiswa PBI IKIP PGRI Madiun sangat memprihatinkan. Sebagian besar mahasiswa hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya dan sebagian lagi hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.

Selama ini cara membaca yang dilakukan mahasiswa adalah membaca dari halaman awal sampai pada halaman akhir. Apabila mereka belum paham, pembacaan diulang seperti semula. Kalau diperlukan mereka akan melakukannya sampai beberapa kali. Cara membaca dengan teknik ini tidak tepat guna dan membuat mahasiswa tidak maju dalam belajarnya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan mahasiswa dalam membaca intensif di kelas tidak sesuai dengan harapan. Banyak mahasiswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat sehingga hasil belajarnya juga kurang baik.

Pembelajaran membaca intensif sudah dilakukan oleh dosen dengan beberapa metode dan pendekatan. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh dosen belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk dosen maupun mahasiswa. Teknik yang telah diterapkan belum sesuai dengan keadaan mahasiswa di lapangan, sehingga mahasiswa belum merasakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kreatif di dalam kelas. Untuk mengadakan evaluasi guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran keterampilan membaca, dapat dimulai dari pemilihan teknik pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin melakukan

upaya perbaikan pembelajaran membaca intensif. Mahasiswa dituntut untuk mampu memahami teks bacaan dan memahami informasi penting di dalamnya. Setelah proses membaca intensif dilaksanakan, dosen dapat mengetahui sampai dimana pemahaman membaca mahasiswa.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa, maka dipilihlah strategi membaca yang tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu strategi membaca yang ditawarkan di sini adalah Grafik Organizer (GO).

Grafik Organizer (GO) memberikan kepada mahasiswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif mahasiswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Teknik ini juga bisa memperkuat kemampuan mahasiswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Mereka juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Grafik organizer adalah strategi membaca yang mengordinasikan ide-ide dan konsep-konsep kedalam bentuk visual. Grafik organizer terbuat dari garis-garis, panah-panah dan lingkaran yang menampilkan hubungan antar ide pokok. Membantu siswa mengorganisasikan pikiran, pengetahuan dan ide mereka. Grafik organizer diperkenalkan sebagai pengorganisasian lanjutan, yaitu sebelum tugas belajar atau sebagai bagian penutup, dan setelah menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan *graphic organizer* ini sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa mengingat penggunaannya yang tidak sulit, menarik, dapat mencatat informasi secara sistematis dan mudah diingat. Informasi yang bersifat acak mudah hilang. Sementara otak memiliki kemampuan untuk menyimpan gambar tanpa batas. *Graphic Organizer* bekerja sesuai kerja otak. Menurut *Marzano* (1988), mencatat informasi dalam bentuk gambar/visual dapat menstimulasi dan meningkatkan kerja otak. Dengan demikian, GO sangat bermanfaat diterapkan di kelas Membaca.

Landasan Teori

Kemampuan Membaca

Kathleen Kitao dan Kenji Kitao dalam artikelnya yang berjudul *Testing Reading Comprehension* yang penulis ambil dari internet mengemukakan tentang kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan membaca sebagai berikut:

1. Menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi dan kata.
2. Memahami hubungan antara penggalan informasi dalam sebuah kalimat, termasuk elemen dari struktur kalimat, negasi atau yang tersirat.
3. Menarik kesimpulan dari makna kata-kata dari akar kata dan imbuhan.
4. Menarik kesimpulan dari makna kata-kata dari konteksnya.
5. Memahami presuposisi, (contoh, "Pengemudi taksi tidak berhenti pada tanda berhenti" didalamnya terdapat presuposisi bahwa Ada tanda berhenti)
6. Memahami hubungan antar bagian teks, yang ditandai dengan sejumlah istilah, seperti istilah leksikal (sinonim, pengulangan, dll) referensi anaphora (kata ganti orang) dan kata sambung (contoh, karena, sehingga).
7. Memahami hubungan temporal dan spatial.
8. Memahami hubungan-hubungan seperti sebab-akibat; generalisasi dan contoh; persamaan; perbandingan; dan opini dan dukungan.

9. Mengantisipasi apa yang akan terjadi.
10. Mengidentifikasi pikiran utama dan pikiran-pikiran pendukung.
11. Memahami gaya bahasa dan alegori
12. Memahami kesimpulan
13. Skimming (memahami keseluruhan ide dari sebuah wacana).
14. Scanning (mencari informasi tertentu)
15. Membaca kritis.
16. Menerapkan berbagai macam strategi membaca sesuai dengan jenis wacana dan tujuan membaca.

Menyusun daftar berbagai macam kemampuan seperti itu sangat berguna, karena hal tersebut dapat mendorong si pembuat tes untuk lebih memperluas pendekatannya dari hanya bertanya kepada si peserta ujian untuk mencari fakta-fakta dari sebuah wacana.

Lain halnya dengan Kitao, Nurhadi mengemukakan kemampuan yang berhubungan dengan membaca sebagai berikut:

1. kemampuan menafsirkan ide pokok paragraf;
2. kemampuan menafsirkan gagasan utama gagasan;
3. kemampuan menafsirkan ide penunjang;
4. kemampuan membedakan fakta-fakta atau detail bacaan;
5. kemampuan memahami secara kritis hubungan sebab akibat;
6. kemampuan memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan. (1987:153).

Apabila kita telaah kemampuan-kemampuan di atas dapat kita golongkan menjadi kemampuan untuk mencari makna literal yang mencakup proses pengenalan dan pemahaman struktur dan makna kata, kalimat, termasuk asosiasi dan ungkapan; proses menganalisis dan penggambaran elemen, pola, dan hubungan antarelemen tersebut. Elemen dan pola tersebut meliputi isi, bahasa, dan struktur; dan yang ketiga adalah menginterpretasi makna keseluruhan. Interpretasi itu dilakukan berdasarkan elemen-elemen teks dan bagaimana elemen-elemen itu dijalin menjadi satu kesatuan.

Grafik Organizer

Grafik organizer adalah strategi membaca yang mengordinasikan ide-ide dan konsep-konsep kedalam bentuk visual. Grafik organizer terbuat dari garis-garis, panah-panah dan lingkaran yang menampilkan hubungan antar ide pokok. Membantu siswa mengorganisasikan pikiran, pengetahuan dan ide mereka. Grafik organizer diperkenalkan sebagai pengorganisasian lanjutan, yaitu sebelum tugas belajar atau sebagai bagian penutup, dan setelah menyampaikan materi pembelajaran.

Menilik kembali penelitian tahun 1980 sampai 1991 hudson, lignugaris-kraft and miller (1993) menyimpulkan gambaran visual dapat mengimplementasikan pada beberapa fase lingkaran instruksi. Itu berarti bahwa tanpa instruksi dari guru bagaimana cara menggunakannya grafik organizer tidak akan menjadi strategi membaca yang efisien. Maka dalam menggunakan grafik organizer sebagai strategi belajar, akan lebih baik jika ada kerja sama antara dosen dan mahasiswa.

Pada saat mahasiswa membaca sebuah teks bacaan, mereka dapat menceritakan kembali cerita tersebut dengan menulisnya. Agar mahasiswa lebih sistematis dalam mencatat dan mengem-

bangkanya menjadi sebuah karya tulis, dosen dapat menggunakan *graphic organizer* dalam mencatat hal-hal penting dari teks bacaan.

Penggunaan *graphic organizer* ini sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa mengingat penggunaannya yang tidak sulit, menarik, dapat mencatat informasi secara sistematis dan mudah diingat. Informasi yang bersifat acak mudah hilang. Sementara otak memiliki kemampuan untuk menyimpan gambar tanpa batas. *Graphic Organizer* bekerja sesuai kerja otak. Menurut *Marzano* (1988), mencatat informasi dalam bentuk gambar/visual dapat menstimulasi dan meningkatkan kerja otak.

Graphic Organizer adalah Grafik Visual yang menampilkan hubungan antara berbagai ide, konsep, fakta dan istilah dalam satu topik utama. Graphic organizer kadang disebut juga dengan nama peta konsep atau diagram konsep. Penggunaan *graphic organizer* di dalam kelas akan memberikan keuntungan bagi dua pihak yang terlibat di dalam proses belajar mengajar, yaitu mahasiswa dan dosen.

Untuk dosen:

1. Membantu untuk melihat level kemampuan siswa.
2. Membantu untuk mengases proses berpikir siswa.
3. Membantu guru untuk mendapatkan umpan balik proses belajar siswa.

Untuk mahasiswa:

1. Membantu memperjelas hubungan antara berbagai konsep yang sudah dipelajari
2. Membantu siswa dalam merapikan berbagai konsep, ide, teori dan istilah yang sudah dan sedang dipelajari.

Graphic organizer ini bisa menjadi alat bantu mahasiswa dalam memproses semua informasi yang berasal dari sumber seperti internet, buku, koran dan majalah. Semua informasi ini dijalin hingga menjadi satu kesatuan dan terkoneksi dengan alur proses belajar sebagai proses pengkoneksian data dan informasi.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

Observasi

Gulo (2002:116) mengatakan bahwa observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses dan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan KWL dalam pembelajaran membaca Intensif.

Wawancara

Soehartono (1999:67) mengatakan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh dosen kepada mahasiswa tentang berbagai macam informasi yang terkait dengan penggunaan KWL dalam pembelajaran membaca Intensif, kemudian jawaban dari mahasiswa tersebut direkam dan disalin dalam bentuk tulisan oleh peneliti

Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan hasil tugas mahasiswa menggunakan KWL dalam pembelajaran membaca Intensif di kelas sebagai dokumentasi

B. Teknik Analisis Data

Sumber data yang di peroleh melalui observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini, dianalisis dengan mereduksi data yang terkumpul, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang ada sebagaimana pendapat Sukardi (2006:72-73) bahwa data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif, secara umum dapat dilakukan dengan cara (1) mereduksi data, (2) menampilkan data (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses implementasi strategi grafik organizer dalam kelas membaca mahasiswa semester II IKIP PGRI Madiun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi strategi grafik organizer dalam kelas membaca mahasiswa semester II IKIP PGRI Madiun terdiri dari langkah-langkah berikut: pada tahap membaca awal: (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) mengaktifkan pengetahuan siswa dengan menunjukkan gambar, (3) memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, (4) meminta siswa untuk memprediksi topik yang akan dibahas dan kemudian mengenalkan topik, dan (5) membagi siswa kedalam kelompok, pada tahap sedang membaca: (1) mengenalkan teks/cerita yang akan dibaca dan memberikan peta cerita yang masih kosong kepada tiap-tiap siswa, (2) membacakan cerita, (3) meminta siswa untuk membaca cerita dan mencari arti dari kata-kata sulit, (4) meminta siswa untuk mencatat judul dari cerita yang dibaca kedalam peta cerita, (5) meminta siswa untuk menganalisa dan mencatat bagian-bagian tertentu dari cerita dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya, (6) meminta siswa untuk mengisi diagram dengan informasi-informasi tersebut, (7) meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan (8) meminta siswa secara berpasangan untuk mengerjakan tugas-tugas lain berkenaan dengan materi terkait, dan pada tahap membaca akhir: (1) memberikan kuis/test individu, (2) memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa, (3) menanyakan kesulitan siswa, dan (4) memberikan refleksi.

Dampak positif dari implementasi strategi Grafik Organizer terhadap kemampuan membaca mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi grafik organizer dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam menemukan ide pokok, yang dirincikan sebagai berikut: (a) mahasiswa dapat menentukan ide pokok pada sebuah teks dan ide pokok pada setiap paragraf/topic sentence dan (b) mahasiswa dapat menemukan rincian kalimat pendukung pada ide pokok disetiap paragraf. (2) Strategi grafik organizer dapat meningkatkan suasana kelas, yang dirincikan sebagai berikut: (a) mahasiswa menjadi lebih tertarik dalam kegiatan membaca, (b) siswa memberi perhatian terhadap penjelasan guru, dan (c) atmosphere di dalam kelas membaca menjadi lebih hidup, menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mereproduksi cerita menggunakan kata-kata mereka sendiri yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap isi cerita

dan unsur-unsur pembangunnya. Kedua, mahasiswa merasa senang membaca karena mereka merasa bahwa mereka mengetahui isi teks yang mereka baca. Dengan adanya strategi Grafik Organizer dalam menganalisis dan mereproduksi cerita mereka juga merasakan adanya peningkatan motivasi untuk membaca berdasarkan penguatan yang diberikan guru (peneliti). Dari segi kosa kata mereka juga menambahkan adanya peningkatan yang cukup berarti karena mereka lebih terpacu untuk mencari kata-kata dari kamus yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Kendala-kendala yang muncul saat implementasi strategi Grafik Organizer di dalam kelas

1. Keaktifan mahasiswa kurang maksimal
2. Diskusi kelompok berjalan kurang efektif
3. Mahasiswa kurang serius dan kurang konsentrasi
4. Tidak semua jenis teks cocok digunakan dalam strategi ini

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa strategi grafik organizer dapat meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa dalam menentukan ide pokok dan situasi kelas. Berdasarkan temuan, ada empat saran yang diberikan. Pertama, disarankan kepada mahasiswa untuk menggunakan strategi grafik organizer sebagai strategi belajar mereka dalam pelajaran membaca, khususnya dalam memahami teks dan mahasiswa sebaiknya menyadari bahwa memahami teks bacaan tidak sulit jika mereka memotivasi diri mereka untuk mempelajarinya. Kedua, disarankan kepada dosen untuk menggunakan strategi grafik organizer sebagai satu strategi alternative pada pengajaran membaca pemahaman. Ketiga, disarankan agar strategi ini diterapkan pada jenis teks yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alverman, D.E. 2003. The compensatory effect of graphic organizer on descriptive texts. *The journal of Educational Research*, 75 (1) 44-48
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Grabe, W & Stoller. 2001. *Reading for academic purposes*. Boston, MA: Heinle&Heinle
- Mede, E. 2010. The effects of Instructions of graphic organizer in terms of students' attitudes towards reading in English. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2, 322-325
- Merkley, D.M.&Jeffreis. 2000. Guidelines for implementing a graphic organizer. *The reading teacher*, 54 (4), 350-357
- North Central Regional Educational Laboratory. *Graphic Organizer*. Retrieved February 9, 2012 from <http://www.ncrel.org/sdrs/areas/issues/students/learning>
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI PRESS.
- Robinson, D.H. &Kiewa, K.A. 1995. Visual argument: Graphic organizers are superior to outlines in improving learning from text. *Journal of Educational Psychology*, 87 (3), 455-467
- Subana, M & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung : Pustaka Setia.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tierney, Robert J., John E. Readence., dan Ernest K. Ristner. 2008. *Reading Strategies and Practice A Compedium*. Boston: Allyh and Bacon.